

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Motivasi adalah perubahan energi dari dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>2</sup> Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Sekeras apapun seorang guru memberikan materi kepada siswanya, jika siswa tersebut tidak punya keinginan untuk belajar, maka materi yang disampaikanpun juga tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa. Inilah yang menjadi tugas guru yang paling berat, yakni bagaimana caranya berusaha agar siswa mau belajar, dan memiliki keinginan untuk belajar secara kontinu.

Sebagai umat muslim kita diwajibkan untuk memiliki motivasi yang tinggi dalam menuntut ilmu, seperti halnya terdapat dalam Q.S Al Mujaadillah 58:11<sup>3</sup>

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

خَبِيرٌ

Artinya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-

---

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 157

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : MQS Publishing), hal.

orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa sebagai umat muslim kita diwajibkan memiliki motivasi yang tinggi dalam menuntut ilmu. Dalam ayat tersebut Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan meninggikan pula orang-orang yang berilmu pengetahuan di surga nanti. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kita kerjakan. Dengan demikian kita sebagai umat muslim haruslah berlomba-lomba dalam menuntut ilmu.

Dalam pembelajaran, motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya. Tanpa motivasi, siswa tidak akan tertarik dan serius dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, dengan adanya motivasi yang tinggi, siswa akan tertarik dan terlibat aktif bahkan berinisiatif dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup> Rendahnya motivasi belajar siswa ini juga dapat terjadi karena beberapa faktor, bisa dari dalam diri siswa itu (faktor intern) sendiri juga bisa karena faktor luar (faktor ekstern). Selain motivasi, Pemahaman konseptual juga menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Pemahaman atau *Comprehension* merupakan unsur psikologis yang penting dalam belajar.<sup>5</sup> Pemahaman atau *comprehension* dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu, belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filosofisnya, maksud dan implikasi serta aplikasi-

---

<sup>4</sup> Maryono, Munawwarah, dan Ramdani, *Penerapan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI<sub>IS.3</sub> SMAN 3 Lau Maros ( Study pada Materi pokok Stokimetri)*, dalam jurnal Prosiding Simposium Nasional dan Pembelajaran Sains 2015

<sup>5</sup> Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rajawali, 2016), hal.44

aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi. Hal ini sangat penting bagi siswa yang belajar. Memahami maksudnya dan menangkap maknanya, adalah tujuan akhir dari setiap belajar.

Namun, pada kenyataannya pemahaman konsep matematika siswa cenderung masih rendah, kenyataannya hasil UN SMP di Indonesia tahun 2016 justru mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan data Kemendikbud, pada tahun 2015 nilai rata-rata siswa SMP sebesar 62,18%, sedangkan pada tahun 2016 nilai rata-rata UN SMP senilai 58,57% atau turun 3,6 poin dari tahun lalu.<sup>6</sup> Dengan demikian, tugas besar seorang guru adalah meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konseptual siswa.

Motivasi dan pemahaman konsep dapat ditingkatkan jika seorang guru mampu menentukan model pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk memperoleh pemahaman yang diharapkan. Memilih suatu metode pembelajaran perlu memperhatikan beberapa hal, seperti materi yang akan disampaikan, tujuannya, waktu yang tersedia dan banyaknya siswa serta hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Metode belajar dapat mendorong siswa ikut aktif adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Detik News, <content://com.sec.android.app.sbrowser/readinglist/122609301826.mhtml>, diakses pada 26 Desember 2017

<sup>7</sup> Kurnia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), hal.43

Calfe et al. mengusulkan suatu model pembelajaran yang menggunakan metode diskusi untuk dapat mempengaruhi perkembangan pengetahuan dengan melibatkan siswa yang disebut dengan CORE (*Connecting-Connecting-Reflekting-Extending*). Harmsen menyatakan bahwa elemen-elemen tersebut digunakan untuk menghubungkan informasi lama dengan informasi baru, mengorganisasikan materi yang bervariasi, merefleksikan segala sesuatu yang dipelajari dan mengembangkan lingkungan belajar.<sup>8</sup>

Ada berbagai macam tipe pembelajaran kooperatif, salah satunya tipe *Connecting-Connecting-Reflekting-Extending* (CORE). Dalam model pembelajaran ini, terdapat 4 aspek kegiatan, yaitu yang pertama *Connecting* merupakan kegiatan mengoneksikan informasi lama dan informasi baru dan antar konsep. Kedua adalah *Organizing*, merupakan kegiatan mengorganisasikan ide-ide untuk memahami materi. Ketiga adalah *reflecting*, merupakan kegiatan memikirkan kembali, mendalami, dan menggali informasi yang sudah di dapat. Lalu yang terakhir adalah *Extending*, merupakan kegiatan untuk mengembangkan, memperluas, menggunakan, dan menemukan.<sup>9</sup>

Pembelajaran *Connecting-Connecting-Reflekting-Extending* (CORE). sangat cocok untuk diterapkan di mata pelajaran matematika, meskipun tidak semua materi matematika cocok menggunakan metode ini. Karena sebagian besar materi matematika salingberhubungan satu sama lain. Salah satunya adalah materi

---

<sup>8</sup> Kd Windu Wardika, Ketut Udy Ariawan, dan Putu Suka Arsa, *Penerapan Model CORE (Connecting-Organizing-Reflecting-Extending) Meningkatkan Hasil Aktivitas Belajar Perakitan Computer Kelas XTK.12 SMK Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2014/2015*, dalam jurnal Pendidikan Teknik Elektro, V.4

<sup>9</sup> Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif Kurikulum 2013*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hal.39

Garis Singgung Lingkaran. Untuk mencari panjang garis singgung lingkaran dapat menggunakan konsep lama yaitu theorema pythagoras. Sehingga, penulis memilih materi Garis Singgung Lingkaran dalam penelitian ini.

Dengan menggunakan model pembelajaran CORE ini, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa khususnya pelajaran matematika. Seorang siswa dapat mengontruksi soal dengan baik apabila siswa tersebut mengalami aksi, proses, obyek dan skema. Siswa dikatakan telah memahami aksi, proses, obyek, dan skema, jika dapat memusatkan pikirannya dalam upaya memahami konsep matematika yang dihadapinya.<sup>10</sup>

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam meningkatkan mutu pendidikan . Banyak siswa yang merasa kurang mampu dalam mempelajari matematika, karena dianggap sebagai mata pelajaran paling sulit untuk dipelajari. Siswa dari tingkat SD, SMP, SMA, bahkan Perguruan Tinggi sekalipun banyak yang tidak menyukainya. Umumnya mereka menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang menakutkan.

Tempat yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah SMPN 5 Tulungagung. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, banyak siswa kurang bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung serta pemahaman konsep matematikanya masih cenderung rendah. Sehingga peneliti berfikir model pembelajaran yang sesuai adalah dengan kondisi tersebut adalah model

---

<sup>10</sup> Dewi Asmarani, Pembelajaran Kooperatif Model TwoStay Two Stray With Question Roll untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMPN II Singosari Malang, dalam Media Komunikasi Sosial Keagamaan, Vol.17, No. 1, Juli 2017

pembelajaran kooperatif tipe *Connecting-Organizing-Reflekting-Extending* (CORE). Model pembelajaran ini belum pernah diterapkan kepada siswa kelas VIII di SMPN 5 Tulungagung. Dengan model pembelajaran ini diharapkan siswa mampu Mengembangkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan melatih daya ingat siswa tentang suatu konsep dalam materi pembelajaran. Sehingga siswa mampu mengembangkan daya berfikir kritis sekaligus mengembangkan ketrampilan pemecahan suatu masalah.

Model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa dalam materi Garis Singgung Lingkaran yang dimungkinkan adalah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Connecting-Organizing-Reflekting-Extending* (CORE). Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Connecting-Organizing-Reflekting-Extending* (CORE) terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa kelas VIII pada Materi Garis Singgung Lingkaran di SMPN 5 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018”.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka dapat diperoleh identifikasi dan pembatasan masalah sebagai berikut:

### **1. Identifikas Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasi berbagai masalah yang terjadi sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran yang diberikan guru masih belum optimal dalam pembelajaran di kelas

- b. Banyak siswa kelas VIII kurang memiliki motivasi belajar matematika.
- c. Kurangnya kemandirian dan tanggungjawab siswa dalam mengerjakan tugas atau soal-soal matematika
- d. Banyak siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika yang diberikan guru dikarenakan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa lemah. Sehingga sebagian besar dari siswa memiliki hasil belajar rendah dari standar yang telah ditentukan. Dengan demikian, harus dilakukan inovasi pembelajaran yang berpengaruh pada kemampuan pemahaman konsep matematika dalam menyelesaikan soal matematika.

## **2. Pembatasan masalah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan memudahkan pembahasan pada penulisan proposal ini, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi belajar yang dimaksud adalah dorongan yang kuat dari dalam diri peserta didik sendiri untuk belajar. Motivasi belajar ini diukur dengan sikap siswa selama dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b. Pemahaman konsep yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan bersikap, berfikir, dan bertindak yang ditunjukkan oleh siswa dalam memahami definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, dan inti/ isi dalam materi pembelajaran matematika dan kemampuan dalam memilih serta menggunakan prosedur secara efisien dan tepat.
- c. Pembelajaran kooperatif tipe *Connecting-Organizing-Reflecting-Extending* (CORE) dimaksudkan hanya untuk meneliti pengaruh model pembelajaran

kooperatif tipe *Connecting-Organizing-Reflecting-Extending* (CORE) terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa kelas VIII di SMPN 5 Tulungagung.

- d. Materi yang di teliti hanya materi Garis Singgung Lingkaran siswa kelas VIII semester 2.
- e. Peneliti menggunakan 6 tahapan pembelajaran kooperatif tipe *Connecting-Organizing-Reflecting-Extending* (CORE).

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan secara singkat di atas, maka penulis merumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Connecting-Organizing-Reflekting-Extending* (CORE) terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada Materi Garis Singgung Lingkaran di SMPN 5 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Connecting-Organizing-Reflekting-Extending* (CORE) terhadap pemahaman konsep siswa kelas VIII pada Materi Garis Singgung Lingkaran di SMPN 5 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Connecting-Organizing-Reflekting-Extending* (CORE) terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa kelas VIII pada Materi Garis Singgung Lingkaran di SMPN 5 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018?



#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, supaya tujuan penelitian dapat tercapai. Tujuan peneliti adalah:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Connecting-Organizing-Reflekting-Extending* (CORE) terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada Materi Garis Singgung Lingkaran di SMPN 5 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Connecting-Organizing-Reflekting-Extending* (CORE) terhadap pemahaman konsep siswa kelas VIII pada Materi Garis Singgung Lingkaran di SMPN 5 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Connecting-Organizing-Reflekting-Extending* (CORE) terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa kelas VIII pada Materi Garis Singgung Lingkaran di SMPN 5 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat, bukan saja kepada peneliti akan tetapi juga kepada siswa serta para pendidik, diantaranya yaitu:

##### **1. Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya khasanah ilmiah tentang pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Connecting-Organizing-Reflekting-Extending* (CORE ) terhadap

motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa kelas VIII pada materi Garis Singgung Lingkaran di SMPN 5 Tulungagung.

## **2. Praktis**

Secara praktis, manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

### **a. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagaimana cara yang baik dalam mentransfer ilmu dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa.

### **b. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa, yaitu dapat mengembangkan motivasi dan pemahaman konsep siswa dalam belajar matematika.

### **c. Bagi Penulis**

Dengan menulis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bekal saat terjun di dunia pendidikan sekaligus sebagai tambahan wawasan tentang penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Connecting-Organizing-Reflecting-Extending (CORE)* untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran matematika.

### **d. Bagi Sekolah**

Memberikan masukan dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di SMPN 5 Tulungagung.

## **F. Hipotesis Tindakan/ Penelitian**

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dianggap benar karena hipotesis didasarkan pada kerangka berfikir, adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Hipotesis untuk masalah 1

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Connecting-Organizing-Reflekting-Extending* (CORE) terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada Materi Garis Singgung Lingkaran di SMPN 5 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.

$H_1$  : Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Connecting-Organizing-Reflekting-Extending* (CORE) terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada Materi Garis Singgung Lingkaran di SMPN 5 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018

### 2. Hipotesis untuk masalah 2

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Connecting-Organizing-Reflekting-Extending* (CORE) terhadap pemahaman konsep siswa kelas VIII pada Materi Garis Singgung Lingkaran di SMPN 5 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.

$H_1$  : Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Connecting-Organizing-Reflekting-Extending* (CORE) terhadap pemahaman konsep siswa kelas VIII pada Materi Garis Singgung Lingkaran di SMPN 5 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018

### 3. Hipotesis untuk masalah 3

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Connecting-Organizing-Reflekting-Extending* (CORE) terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa kelas VIII pada Materi Garis Singgung Lingkaran di SMPN 5 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.

$H_1$  : Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Connecting-Organizing-Reflekting-Extending* (CORE) terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa kelas VIII pada Materi Garis Singgung Lingkaran di SMPN 5 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.

## G. Penegasan Istilah

Kata atau istilah yang perlu penulis jelaskan untuk menghindari kerancuan suatu perbedaan persepsi penulis dan pembaca adalah sebagai berikut:

### 1. Penegasan konseptual

#### a. Pengaruh

Pengaruh bisa diartikan sebagai suatu daya yang menyebabkan sesuatu yang terjadi, sesuatu yang membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain.<sup>11</sup>

#### b. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang terfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan. Model pembelajaran ini

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun Kamus ,Departemen dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II* , Jakarta : Balai Pustaka ,2002, hal.849.

bertujuan untuk mengembangkan aspek ketrampilan social sekaligus aspek kognitif dan aspek sikap siswa.<sup>12</sup>

c. *Connecting-Organizing-Reflekting-Extending* (CORE)

*Connecting-Organizing-Reflekting-Extending* (CORE) adalah suatu model pembelajaran yang memiliki desain mengonstruksi kemampuan siswa dengan cara menghubungkan dan mengorganisasikan pengetahuan, kemudian memikirkan kembali konsep yang sedang dipelajari.<sup>13</sup>

d. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar mengajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>14</sup>

e. Pemahaman konsep

Pemahaman konsep adalah kemampuan bersikap, berfikir, dan bertindak yang ditunjukkan oleh siswa dalam memahami definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, dan inti /isi dari materi matematika dan kemampuan dalam memilih serta menggunakan prosedur secara efisien dan tepat.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal. 80

<sup>13</sup> Kurnia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), hal. 52

<sup>14</sup> Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar....*, hal.44

<sup>15</sup> Ovira Maulida, Mardiyana, dan Ikrar Pramudya, "Analisis Pemahaman Konsep siswa pada Materi Persamaan Lingkaran ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas XII IPS 4 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017" *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika (JPPM)*, Vo.17, No.1, Juli 2017, hlm. 29.

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Connecting-Organizing-Reflecting-Extending* (CORE) Terhadap Motivasi dan Pemahaman Konsep Siswa Kelas VIII pada Materi Garis Singgung Lingkaran di SMPN 5 Tulungagung” adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya model pembelajaran Kooperatif tipe *Connecting-Organizing-Reflecting-Extending* (CORE) yang diterapkan akan membuat motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa kelas VIII pada materi Garis Singgung Lingkaran di SMPN 5 Tulungagung meningkat. Dengan siswa bekerja dan belajar pada kelompoknya masing-masing serta menghubungkan dan menerapkan kembali materi lama dengan materi baru siswa diharapkan nantinya dapat lebih mudah memahami materi dan termotivasi untuk belajar secara lebih giat.

## H. Sistematika Skripsi

Penulisan skripsi ini secara teknis dibagi menjadi enam bagian utama yaitu *pertama* adalah bab 1 yang memuat tentang latar belakang dari proposal, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, Tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan/ penelitian, penegasan istilah dan sistematika dari penelitian.

*Kedua*, adalah pada bab 2 berisikan landasan teori yang digunakan oleh peneliti dalam pembahasan materi dari skripsi ini. Landasan teori ini mencakup tentang pembelajaran matematika, pembelajaran kooperatif, *Connecting-Organizing-Reflecting-Extending* (CORE), motivasi belajar, pemahaman konsep, Garis Singgung Lingkaran, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir .

*Ketiga*, adalah bab 3 berisikan metodologi penelitian dimana peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode kuasi eksperimen. Bab 3 ini berisikan Rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

*Keempat*, adalah bab 4 berisikan penyajian, analisis hipotesis dan rekapitulasi penelitian

*Kelima*, adalah bab 5 berisikan pembahasan hasil penelitian yakni dengan menjawab ketiga hipotesis yang telah dikemukakan.

*Keeenam*, adalah bab 6 berisikan penutup yaitu terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran yang diberikan penulis kepada pembaca terkait penelitian yang disusun.